

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Secara umum kompetensi konseling multibudaya 3 Guru BK SMA di Kota Bandung yang menjadi partisipan dalam penelitian berada pada kategori kurang kompeten. Artinya, mereka baru memiliki 6 hingga 10 indikator kompetensi konseling multibudaya.

Pelatihan *Multicultural Action Project* (MAP) efektif untuk meningkatkan kompetensi konseling multibudaya partisipan. Efektivitas ini dapat dilihat dari adanya peningkatan skor kompetensi konseling multibudaya melalui perbandingan antara fase *baseline* pertama (A1), fase intervensi, dan fase *baseline* kedua (A2). Efektivitas penelitian juga dilihat berdasarkan hasil uji statistik menggunakan teknik dua standar deviasi atau *two standards deviation method* menunjukkan Pelatihan *Multicultural Action Project* (MAP) efektif untuk meningkatkan kompetensi konseling multibudaya partisipan. Selain itu, efektivitas diperkuat dengan adanya perubahan-perubahan indikator kompetensi konseling multibudaya partisipan.

Dinamika perubahan kompetensi konseling multibudaya partisipan pada setiap sesi pelatihan sebagai berikut. Pada sesi 1 partisipan mulai dapat menyadari keterbatasan kompetensi konseling multibudaya yang dimilikinya; pada sesi 2 partisipan mulai dapat meningkatkan kesadaran mengenai asumsi, nilai, dan polemik diri sendiri; pada sesi 3 partisipan dapat meningkatkan pengetahuan (*knowledge*) mengenai pandangan hidup (*worldview*) konseli yang berbeda budaya; pada sesi 4 partisipan dapat meningkatkan keterampilan (*skill*) konseling multibudaya dalam memilih strategi dan teknik intervensi (konseling) yang sesuai dengan kebutuhan konseli tanpa mengesampingkan latar belakang budaya konseli; dan pada sesi 5 partisipan dapat merefleksi kompetensi konseling multibudaya yang dimilikinya sehingga untuk kedepannya partisipan dapat terus meningkatkan kompetensi konseling multibudayanya. Tingkat dinamika perubahan kompetensi konseling multibudaya pada setiap sesi tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan skor kompetensi konseling multibudaya partisipan pada setiap sesi.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat rekomendasi diberikan kepada Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia (ABKIN), mata kuliah Bimbingan dan Konseling Lintas Budaya, dan Peneliti selanjutnya.

1. Bagi Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia

Hasil penelitian menunjukkan Pelatihan *Multicultural Action Project* (MAP) efektif untuk meningkatkan kompetensi konseling multibudaya Guru BK SMA. Berdasarkan hal tersebut, terdapat beberapa hal yang perlu dipahami oleh Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia (ABKIN) berkaitan dengan hasil penelitian: (a) melakukan *need assesment* menggunakan alat pengumpul data, seperti instrumen pengungkap kompetensi konseling multibudaya, pedoman wawancara dan observasi, studi dokumentasi, dan alat pengumpul data lainnya yang dapat menunjang kebutuhan intervensi; (b) melakukan pengolahan data untuk mengetahui Guru BK yang perlu mendapatkan intervensi untuk meningkatkan kompetensi konseling multibudaya; (c) melakukan kegiatan pengukuran *baseline* pertama dengan menyebarkan instrumen kompetensi konseling multibudaya kepada subjek intervensi yang dilakukan sesuai kebutuhan hingga mendapatkan hasil skor yang stabil; (d) membuat rancangan pelatihan *Multicultural Action Project* (MAP) untuk meningkatkan kompetensi konseling multibudaya Guru BK; (e) melaksanakan intervensi dengan menggunakan Pelatihan *Multicultural Action Project* (MAP) melalui tahapan-tahapan yang sesuai seperti: observasi (*observation*), pencarian informasi (*information seeking*), dan kegiatan langsung (*direct action*); (f) melakukan kegiatan pengukuran *baseline* kedua dengan melakukan wawancara dan observasi proses konseling yang dilakukan subjek penelitian dengan peserta didik yang berbeda latar belakang budayanya; dan (g) melakukan evaluasi terhadap rangkaian pelaksanaan *baseline* pertama, intervensi, dan *baseline* kedua untuk dapat mengetahui hambatan yang menjadi kendala proses pelatihan *Multicultural Action Project* (MAP) dan melakukan perbaikan

serta pengembangan agar pelatihan yang dilakukan dapat lebih efektif untuk meningkatkan kompetensi konseling multibudaya Guru BK.

2. Bagi Mata Kuliah di Departemen Bimbingan dan Konseling

Bagi mata kuliah di departemen bimbingan dan konseling diharapkan dapat lebih membekali mahasiswa calon guru BK dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dapat menjadikan mahasiswa memiliki kompetensi konseling multibudaya yang lebih mumpuni. Mata kuliah di departemen bimbingan dan konseling dapat mengintegrasikan bahan perkuliahan yang terkait dengan kompetensi konseling multibudaya dengan mata kuliah lain, seperti teori konseling, praktik konseling individual, bimbingan dan konseling kelompok, praktik konseling kelompok sehingga mata kuliah bimbingan dan konseling lintas budaya tidak menjadi sumber satu-satunya bagi mahasiswa calon Guru BK untuk memiliki kompetensi multibudaya sesuai harapan sebagai bekal untuk melaksanakan proses konseling yang efektif dengan konseli dari berbagai macam latar belakang budaya. Selanjutnya mata kuliah di departemen bimbingan dan konseling diharapkan dapat memfasilitasi mahasiswa untuk mengikuti pelatihan *Multicultural Action Project* (MAP) untuk meningkatkan kompetensi konseling multibudaya mahasiswa calon Guru BK.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Merujuk kepada keterbatasan penelitian, rekomendasi bagi penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Pengembangan kompetensi konseling multibudaya dengan Pelatihan MAP diberikan kepada Guru BK SMP, SMK, atau bahkan Guru BK SD.
2. Penelitian pengembangan kompetensi konseling multibudaya Guru BK dengan strategi pelatihan di ruang kelas, pemahaman dan praktik lapangan, pelatihan keterampilan konseling multibudaya mahasiswa program magister, serta pengembangan kompetensi multibudaya melalui perkuliahan konseling multibudaya

3. Penelitian pengembangan kompetensi konseling multibudaya dengan Populasi dan sampel dari Guru BK di pedesaan.
4. Penelitian pengembangan kompetensi konseling multibudaya dengan menggunakan metode desain penelitian *single subject* lainnya yang lebih kompleks, seperti A-B-A-B, eksperimen murni dengan menggunakan seting kelompok.